

BAB III

PEMBAHASAN

A. Aplikasi Asuhan Keperawatan

Nomor Register : 1433
 Nama : Ny. Y
 Pekerjaan : Swasta
 Umur : 28 Thn
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Alamat : Jalan Racing Center

Tabel 3.1 Anamnesa, Inspeksi, Diagnosa, Planing, Therapi dan Edukasi

No	Tanggal	Anamnesa, Inspeksi	Diagnosa	Planning, Therapi Dan Edukasi	Paraf Terapis
1.	21/3/2024	<p>Keluhan klien mengenai kondisi kulitnya : Klien mengatakan kondisi kulitnya Berjerawat dan kusam</p> <p>Krim skincare yang pernah digunakan: klien pernah menggunakan krim X BPOM : tidak ada</p> <p>Klien facial rutin dan teratur: tidak pernah facial</p> <p>Klien rutin menggunakan sunscreen: tidak rutin menggunakan sunscreen</p> <p>Klien punya alergi : tidak memiliki riwayat alergi</p> <p>Inspeksi/pengamatan kelainan/gangguan kulit</p> <ul style="list-style-type: none"> - Acne : terdapat acne - Pigmentasi : terlihat wajah kusam 		<ol style="list-style-type: none"> 1. Facial basic acne 2. Pom Acne 3. Chemical Peeling 4. Night Cream Acne Premium) 	

		<ul style="list-style-type: none"> - Komedo : terdapat komedo - Teleangiektasia/spider navil : tidak ada - Pori-pori kulit : terlihat besar dan terdapat scar - Kerut/keriput kulit : tidak ada keriput - Jenis kulit/kondisi kulit : berminyak 			
--	--	--	--	--	--

1. Analisa Data

Tabel 3.2 Analisa Data Klien

Data	Etiologi	Masalah keperawatan
DS: klien mengatakan ingin mengetahui masalah yang terjadi pada kulit wajahnya DO: klien tampak ingin tahu cara perawatan wajah yang benar	Upaya peningkatan kesehatan	Kesiapan Peningkatan Pengetahuan

2. Rencana Asuhan Keperawatan

Tabel 3.3 Rencana Asuhan Keperawatan

NO	Diagnosa Keperawatan	Tujuan dan Kriteria hasil	Intervensi Keperawatan	Rasional Tindakan
3	Kesiapan Peningkatan Pengetahuan	Setelah dilakukan tindakan keperawatan 1x2 jam diharapkan klien dapat mengetahui cara untuk meningkatkan upaya kesehatan wajah dengan kriteria hasil : a. Klien dapat mengetahui jenis treatment yang cocok untuk	Promosi upaya perilaku kesehatan Observasi a. Identifikasi perilaku upaya kesehatan yang dapat ditingkatkan Terapeutik a. Orientasi pelayanan kesehatan yang dapat dimanfaatkan Edukasi a. Anjurkan mencuci tangan dengan bersih dan sabun b. Anjurkan makan sayur dan buah	Observasi a. Mengetahui perilaku pasien dalam upaya kesehatan yang ingin ditingkatkan Terapeutik a. Memberikan pelayanan kesehatan yang dapat dimanfaatkan Edukasi a. Mengajarkan mencuci tangan dengan bersih dan sabun b. Mengajarkan klien makan sayur

		kondisi kulit wajahnya b. Klien dapat memahami cara untuk memakai skincare yang tepat dan rutin	setiap hari c. Anjurkan melakukan aktivitas fisik setiap hari	dan buah setiap hari c. Menganjurkan melakukan aktivitas fisik setiap hari
--	--	--	--	---

3. Implementasi/Catatan Perkembangan

Tabel 3.4 Implementasi/Catatan Perkembangan

Tanggal/ Jam	Implementasi	Paraf	Evaluasi
21/3/2024 11.30	<p>Promosi upaya perilaku kesehatan</p> <p>Observasi</p> <p>a. Mengidentifikasi perilaku upaya kesehatan yang dapat ditingkatkan</p> <p>Terapeutik</p> <p>b. Mengorientasi pelayanan kesehatan yang dapat dimanfaatkan</p> <p>Edukasi</p> <p>c. Menganjurkan mencuci tangan dengan bersih dan sabun</p> <p>d. Menganjurkan makan sayur dan buah setiap hari</p> <p>e. Menganjurkan melakukan aktivitas fisik setiap hari</p>		<p>S : Klien mengatakan ingin mengetahui cara mengatasi jerawat pada wajahnya</p>  <p>O : Klien terlihat ingin mengetahui cara merawat wajah yang baik dan rutin</p> <p>A : Masalah teratasi</p> <p>P : Hentikan intervensi</p>

B. Pembahasan

Dalam konteks skenario tersebut di atas, peneliti akan membahas tentang pendidikan kesehatan yang kini tersedia bagi pasien melalui pemberian perawatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesiapan pengetahuan. Diharapkan bahwa

intervensi yang diberikan kepada pasien akan membantu pemenuhan pendidikan kesehatan agar klien merasa percaya diri.

1. Pengkajian Masalah Keperawatan Kesiapan Peningkatan pengetahuan Pada Ny. Y Dengan Acne Vulgaris

Hasil pengkajian yang didapatkan pada Ny.Y di Arche Aesthetic Clinic Makassar adalah Klien mengeluh wajah mudah berjerawat, Klien mengeluh tidak percaya diri akibat jerawat dan bekas jerawat yang ada pada wajahnya, klien mengatakan ingin mengetahui masalah yang terjadi pada kulit wajahnya, tampak berjerawat, kulit wajah klien tampak ada komedo, tampak memerah, klien tampak ingin tahu cara perawatan wajah yang benar.

Temuan ini sejalan dengan temuan Asri dan Sunarto (2020) yang menyatakan bahwa akne vulgaris ditandai dengan masalah kulit yang diawali dengan peradangan dan munculnya jerawat yang dapat mengganggu rasa percaya diri seseorang. Akne vulgaris merupakan kondisi kulit yang ditandai dengan benjolan berisi nanah, benjolan kecil (papula), dan peradangan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hipotesis yang diajukan oleh Yousef et al. (2022) yang menyatakan bahwa penderita akne vulgaris memiliki masalah kulit. Tingkat keparahan akne vulgaris bervariasi, seperti munculnya gejala sedang hingga berat yang dapat menyebabkan jaringan parut, hiperpigmentasi, dan dampak psikologis yang signifikan pada penderita akne vulgaris (Juhl et al., 2018; Yan et al., 2018).

Akne vulgaris dapat muncul di wajah, punggung, dada, dan bahu. Kondisi ini ditandai dengan adanya sejumlah lesi. Jerawat vulgaris dapat menyebabkan lesi yang bersifat non-inflamasi atau inflamasi, tergantung pada tingkat keparahan kondisinya. Menurut O'Neill dan Gallo (2018), jerawat vulgaris terkadang dapat disebabkan oleh penyumbatan hiperkeratosis kecil yang terdiri dari korneosit dan terletak di infundibulum folikel..

2. Diagnosa Masalah Keperawatan Kesiapan Peningkatan Pengetahuan Pada Ny.Y Dengan Acne Vulgaris

Setelah dilakukan pengkajian pada Ny. Y dengan Acne Vulgaris, didapatkan diagnosa kesiapan peningkatan pengetahuan. Kesiapan

peningkatan pengetahuan diambil karena Ny. Y menunjukkan minat yang tinggi untuk memahami kondisi Acne Vulgaris yang dialaminya. Ini terlihat dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan mengenai penyebab, pengobatan, dan perawatan kulit yang tepat. Selama pengkajian, ditemukan bahwa Ny. Y memiliki pengetahuan dasar yang terbatas tentang Acne Vulgaris, penyebabnya, dan perawatan yang efektif. Ny. Y juga menunjukkan kesiapan untuk mengikuti anjuran perawatan dan perubahan gaya hidup yang diperlukan untuk mengelola Acne Vulgaris.

Buku Standar Diagnosis Keperawatan (SDKI) mendefinisikan kesiapan meningkatkan pengetahuan sebagai suatu keadaan saat seseorang menunjukkan kegembiraan atau kemauan untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuannya terhadap suatu masalah kesehatan. Kondisi ini merupakan salah satu diagnosis keperawatan yang dapat ditemukan dalam SDKI. Ini merupakan suatu diagnosis yang dalam konteks keperawatan menunjukkan bahwa pasien siap menerima informasi dan instruksi untuk memperdalam pemahamannya terhadap masalah kesehatan yang dialaminya, tindakan medis yang dibutuhkan, atau penyesuaian gaya hidup yang dibutuhkan.

Sesuai dengan hasil penelitian Putra dkk. (2023) yang menyatakan bahwa saat ini banyak beredar produk obat jerawat dengan berbagai merek dagang di pasaran, produk tersebut mengklaim dapat menyembuhkan jerawat dan didukung dengan berbagai strategi promosi untuk menarik minat masyarakat, khususnya remaja, dalam menggunakan produk tersebut. Di sisi lain, perlu diingat bahwa tidak semua obat jerawat mampu menghilangkan jerawat dan cocok untuk kulit wajah. Pada kasus lain, obat tersebut dapat menimbulkan masalah kulit tambahan, seperti peradangan atau memperparah jerawat. Pemahaman yang mendalam mengenai jerawat, termasuk penyebab, gejala, dan tingkat keparahannya, diperlukan untuk mencegah terjadinya jerawat. Pengetahuan ini diperlukan agar individu dapat memilih sikap dan tindakan yang dilakukan untuk mengatasi jerawat.

Mellaratna dkk. (2024) mengemukakan dalam penelitiannya bahwa pengetahuan siswa SMAN 1 Kota Lhokseumawe tentang jerawat vulgaris masih tergolong kurang. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil observasi awal tim pelaksana kepada siswa SMAN 1 Lhokseumawe yang menunjukkan bahwa siswa masih kurang mengetahui tentang penyebab, tanda klinis, dan tindakan pencegahan yang dapat dilakukan untuk menghindari jerawat vulgaris. Perlu adanya peningkatan pengetahuan, sikap, dan perilaku terkait jerawat vulgaris karena penyebab jerawat vulgaris bersifat multifaktorial dan sering terjadi kesalahpahaman mengenai penyebab jerawat vulgaris. Jerawat vulgaris berperan penting dalam etiopatogenesis jerawat maupun hasil yang diperoleh setelah pengobatan.

Hulmani menyebutkan bahwa informasi tentang acne vulgaris masih sangat kurang, yang masih mempertimbangkan dampak langsung dari mengonsumsi coklat dan makanan pedas terhadap timbulnya jerawat. Pembentukan perilaku seseorang sangat dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimilikinya. Pengetahuan seseorang terhadap suatu hal memiliki sisi positif dan sisi negatif, dan interaksi antara kedua aspek tersebut akan membentuk sikap individu tersebut. Perilaku seseorang dapat diartikan sebagai respon atau reaksinya terhadap rangsangan dari lingkungan.

Perilaku dapat dipengaruhi oleh tiga variabel yang berbeda, yaitu: Menurut Al-falah et al. (2021), faktor predisposisi meliputi pengetahuan dan sikap individu terhadap suatu rangsangan atau perolehannya, faktor yang memperkuat perilaku individu meliputi sikap dan tindakan tokoh masyarakat dan agama, dan faktor yang mendukung perilaku individu meliputi ketersediaan sarana dan prasarana..

3. Intervensi Masalah Keperawatan Kesiapan Peningkatan Pengetahuan Pada Ny.Y Dengan Acne Vulgaris

Intervensi edukasi kesehatan berupa promosi upaya perilaku kesehatan sebagai upaya meningkatkan kesiapan peningkatan pengetahuan yang diintervensikan kepada klien Ny. Y dengan acne vulgaris didasari oleh beberapa prinsip dan alasan yang relevan dengan kondisi pasien dan tujuan

perawatan. Ny. Y menunjukkan tanda-tanda kurangnya pengetahuan tentang acne vulgaris, termasuk penyebab, pemicu, dan cara perawatan yang efektif. Mengidentifikasi kebutuhan ini adalah langkah pertama dalam menentukan intervensi edukasi yang tepat. Ny. Y menunjukkan keinginan dan kesiapan untuk belajar lebih banyak tentang kondisinya. Motivasi ini bisa berasal dari keinginan untuk mengurangi gejala, meningkatkan penampilan kulit, atau merasa lebih percaya diri.

Menurut Buku Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI), istilah "mendorong upaya perilaku kesehatan" mengacu pada tindakan yang diselenggarakan dan dilakukan oleh perawat dengan maksud untuk meningkatkan perilaku kesehatan yang baik pada individu, keluarga, atau masyarakat. Meningkatkan kesadaran, memberikan informasi, dan mendorong perubahan perilaku yang meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan jangka panjang merupakan tujuan utama dari kampanye ini. Kedua tujuan ini dimaksudkan untuk dicapai. Penggunaan pendidikan kesehatan merupakan sarana yang digunakan untuk melakukan upaya untuk mendorong perilaku sehat.

Menurut temuan Tan et al. (2013), yang mengatakan bahwa sangat penting untuk mendidik remaja tentang perlunya menjaga kesehatan kulit sepanjang masa remajanya. Sejumlah perawatan kulit, seperti penggunaan tabir surya, diperlukan selain menjaga kebersihan pribadi untuk mencegah infeksi. Perawatan ini termasuk penggunaan tabir surya untuk melindungi kulit dari penetrasi dan efek yang ditimbulkan oleh radiasi ultraviolet (UV). Selain meningkatkan kemungkinan timbulnya berbagai gangguan kulit, hal ini juga dapat menyebabkan perubahan pada kulit, seperti hiperpigmentasi kulit dan penuaan dini pada kulit. Dengan memberikan edukasi tentang kesehatan kulit kepada remaja, diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan kesadaran mereka, khususnya mengenai pentingnya menjaga kebersihan diri dan kulit. Dengan demikian, mereka dapat terhindar dari berbagai penyakit, seperti jerawat vulgaris, dan juga akan meningkatkan kualitas hidup mereka.

Konseling kesehatan, yang juga dikenal sebagai pendidikan kesehatan, merupakan kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan menyampaikan pesan informasi dan membangun keyakinan agar masyarakat sadar, tahu, dan paham, serta bersedia dan mampu mengikuti anjuran kita yang berkaitan dengan kesehatan. Pengetahuan, sikap, dan kemampuan individu dalam kaitannya dengan kesehatan juga diharapkan dapat berkembang sebagai hasilnya. Tujuan dari konseling kesehatan adalah untuk membawa perubahan dalam perilaku individu, keluarga, dan masyarakat yang berkaitan dengan peningkatan dan pemeliharaan kesehatan. Misinya adalah berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan yang optimal sesuai dengan hidup sehat dalam segala aspek, baik fisik, mental, maupun sosial. Pendekatan yang digunakan dalam proses penyampaian penyuluhan dikenal dengan metode ceramah, yaitu suatu cara menguraikan dan menyampaikan secara lisan suatu konsep, pengertian, atau pesan kepada sasaran. Teknik ceramah diselingi dengan pertanyaan-pertanyaan yang memanfaatkan alat peraga, baik langsung maupun tiruan, serta memberikan demonstrasi untuk memperjelas pokok bahasan yang dibahas, dan menyampaikan berbagai gaya penyuluhan yang berbeda satu dengan yang lain. Menurut Notoatmodjo (2014b), pemberian penyuluhan kepada remaja putri mengenai menarche diharapkan dapat memberikan dampak yang positif dan mengakibatkan peningkatan pengetahuan setelah penyuluhan dilakukan.

4. Implementasi dan Evaluasi Masalah Keperawatan Kesiapan Peningkatan Pengetahuan Pada Ny.Y Dengan Acne Vulgaris

Didapatkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Arche Aesthetic Clinic Makassar pasien dengan *acne vulgaris* memiliki keinginan untuk meningkatkan pengetahuan dengan menuju terapis kecantikan guna memperbaiki struktur wajah yang rusak. Implementasi yang diberikan kepada klien berupa mengaplikasikan skincare rutin, menggunakan sunscreen mendiskusikan perubahan tubuh dan fungsinya. Sesuai dengan study case yang dilakukan oleh peneliti, implementasi yang dilakukan klien sesuai dengan rencana keperawatan yang telah disepakati.

Dari hasil implementasi yang dilakukan oleh peneliti di Arche Aesthetic Clinic Makassar didapatkan hasil bahwa setelah diberikan intervensi berupa anjuran menggunakan skincare, diskusi mengenai perubahan tubuh, klien mengerti dengan baik dan dapat menerapkan pengaplikasian skincare setiap pagi dan malam. Implementasi yang dilakukan pada tanggal 21 Maret 2024, klien mengatakan ingin mengetahui cara mengatasi jerawat pada wajahnya dan klien terlihat ingin mengetahui cara merawat wajah yang baik dan rutin. Dapat disimpulkan bahwa terdapat perubahan pada klien berupa kesiapan peningkatan pengetahuan setelah dilakukan treatment di Arche Aesthetic Clinic Makassar sehingga pengetahuan klien mengenai acne vulgaris dapat peningkatan.

Edukasi tentang kesehatan merupakan upaya penting yang bertujuan untuk memperkuat pengetahuan dan kesiapan masyarakat atau kelompok dalam menghadapi pemeliharaan dan peningkatan kondisi mereka. Edukasi tentang kesehatan dapat membantu masyarakat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang unsur-unsur yang berkontribusi terhadap jerawat vulgaris, termasuk namun tidak terbatas pada produksi minyak berlebih, penumpukan sel kulit mati, perubahan hormonal, dan faktor keturunan. Individu dapat mengenali variabel risiko yang dapat memengaruhi penyakit kulit setelah mereka memiliki keahlian dalam subjek ini. Melalui edukasi kesehatan, masyarakat dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya menghindari masalah dan kerusakan kulit yang mungkin disebabkan oleh jerawat vulgaris. Komplikasi dan kerusakan kulit ini dapat mencakup bekas jerawat atau hiperpigmentasi. Karena informasi ini, masyarakat dapat mengambil tindakan pencegahan yang tepat untuk mengurangi kemungkinan mengalami kesulitan.

Sesuai dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Sibero et al. (2021), yang menemukan bahwa mayoritas peserta dalam penelitian tersebut meningkatkan pengetahuan mereka tentang jerawat vulgaris setelah diberikan materi edukasi.

Kambira et al. (2024) menemukan bahwa kegiatan yang bertujuan untuk mempromosikan kesehatan kulit telah berhasil meningkatkan pengetahuan peserta, seperti yang ditunjukkan oleh peningkatan skor dari 4,42 menjadi 9,49 setelah kegiatan. Selain itu, peserta memberikan reaksi yang baik terhadap latihan ini, memperoleh tingkat kepuasan sebesar 95,16% terhadap semua bagian evaluasi yang dilakukan. Edukasi yang dihasilkan sebagai hasil dari upaya ini juga berhasil menjangkau khalayak yang lebih luas, yang menawarkan peningkatan jumlah keuntungan promosi.

Secara umum, tujuan dari upaya promosi kesehatan kulit ini, yaitu untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa tentang kesehatan kulit, tercapai secara efektif, dan dapat menjadi referensi untuk kegiatan yang sifatnya serupa di masa mendatang. Mendidik orang tentang kesehatan pada dasarnya adalah upaya atau tindakan yang bertujuan untuk mengomunikasikan informasi kesehatan kepada individu, kelompok, atau masyarakat secara keseluruhan. Diharapkan masyarakat, organisasi, atau individu dapat memperoleh lebih banyak informasi tentang kesehatan melalui penyebaran pesan ini. Pada akhirnya, diantisipasi bahwa informasi ini akan berdampak pada perilaku. Dengan kata lain, promosi diharapkan akan memberikan pengaruh terhadap perubahan perilaku target audiens (Kusuma & Indarjo, 2017).

C. Keterbatasan

Dalam studi kasus ini, terdapat keterbatasan dimana berfokus pada satu individu dengan karakteristik dan kebutuhan yang spesifik. Temuan dari studi kasus ini mungkin tidak dapat digeneralisasikan secara luas untuk populasi yang lebih besar dengan kondisi kulit yang berbeda atau tingkat pengetahuan yang berbeda. Studi kasus sangat bergantung pada interpretasi dan penilaian perawat serta partisipasi aktif individu yang menjadi subjek studi kasus. Hal ini dapat menimbulkan bias dan mempengaruhi validitas temuan studi kasus.